

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membina jiwa dan raga peserta didik, mengubah kodrat bawaannya menjadi insan yang lebih baik untuk masa depan. Demi menghasilkan mutu yang berlandaskan pada asas budaya bangsa dan Pancasila, pendidikan itu sendiri ialah proses yang berkesinambungan dan tidak berakhir (Sujana, et al., p. 56).

Hakikat kurikulum dalam dunia pendidikan diartikan sebagai dua hal pokok yakni: (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, dan (2) tujuannya akhirnya yaitu untuk mendapatkan ijazah. Kajian kurikulum disusun berdasarkan adanya hubungan yang erat dengan sistem pendidikan, serta dipandang sebagai rencana yang konkret (Ahmad, 2023. p. 1).

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang selalu melakukan pergantian disetiap dekade ini. Perubahan kurikulum secara garis besar disebabkan adanya perubahan sebagian komponen dan perubahan total dalam kurikulum (Ahmad, 2023. p. 9). Dalam rangka transformasi pendidikan, kementerian pendidikan meluncurkan kurikulum baru dengan menawarkan struktur yang lebih fleksibel dan sederhana. Dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka menjanjikan kepraktisan bagi guru dan sekolah untuk menjalankan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Sekolah sebagai tempat wadah menjalankan proses mengajar secara formal merupakan salah satu mewujudkan visi dan misi yang berfokus pada praktik hasil belajar peserta didik secara holistik guna mewujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila (P5), guna meningkatkan kemampuan para peserta didik dalam ranah kognitif maupun kepribadian (non kognitif). Serta menyalurkan terciptanya lingkungan yang mendukung gotong royong serta menjadi kepribadian profesional, berkualitas serta berguna untuk masyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum Merdeka ialah sebuah terobosan pergantian dalam sistem pendidikan saat ini untuk mengikuti perubahan dinamisasi perkembangan dunia dalam perkembangan teknologi dan perubahan dunia 4.0. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan Indonesia di awal tahun 2020. Adapun faktor kurikulum ini disebabkan yakni. (1). Persoalan paradigma pendidikan. (2). Keefektifitas dan efisiensi pendidikan. (3). Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. (4). Serta untuk kekeluargaan dan pemerataan kesempatan belajar (Ahmad, 2023. p. 9).

Tahapan melaksanakan Kurikulum Merdeka ada yang perlu diperhatikan untuk dilaksanakan secara efisien dan efektivitasnya salah satunya aspek perencanaan pembelajaran dan asesmen. Pengembangan kurikulum di sekolah perlu menekan pada proses belajar dan hasil belajar. Struktur kurikulum merdeka memberikan istilah capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, dan asesmen pembelajaran dalam kegiatan intrakurikuler (Mulyasa, p. 56). Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dikuasai oleh

peserta didik pada setiap fase. Pada hal ini, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Capaian Pembelajaran (CP) berfungsi sebagai pedoman untuk aktivitas pembelajaran intrakurikuler sedangkan Projek Profil Pelajar Pancasila. CP tidak menjadi rujukan penguatan Profil Pelajar Pancasila perihal dimensi, elemen dan sub elemen. Berpedoman kepada Standar Nasional Pendidikan terutama standar isi. Oleh sebab itu, Guru perlu merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak lagi merujuk pada dokumen standar isi melainkan cukup hanya mengacu pada CP (BSKAP, 2022. p. 2).

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka disebutkan sebagai asesmen merupakan bentuk dari evaluasi untuk menilai kompetensi individu maupun kelompok. Agustina (2022, p. 32) menyatakan bahwa asesmen serangkaian proses menggabungkan data dan memberikan keterangan serta menganalisis kekurangan, kelebihan serta uraian untuk memperoleh perkembangan dan pembelajaran peserta didik baik secara nilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam bentuk kerangka nilai kuantitatif (angka) dan kualitatif (deskriptif). Evaluasi perkembangan dalam pembelajaran dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui dengan mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Guru diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria pencapaian sasaran pembelajaran sesuai dengan karakteristik kompetensi

tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajarannya. Selain itu, peserta didik dapat melanjutkan ke pelajaran berikutnya sesuai dengan pernyataan pencapaian tujuan pembelajaran (Anggara, et al. 2023). Hal yang menarik dalam konsep merdeka belajar ialah perluasan metode penilaian hasil belajar peserta didik yang sebelumnya, hanya nilai ujian nasional, menjadi penugasan dalam bentuk proyek ataupun portofolio. Sebagai arah kedepannya peserta didik diberikan ruang untuk mengembangkan diri mereka sesuai minat dan bakat. Dengan cara ini, stigma peserta didik pintar dan bodoh diharapkan bisa segera dihilangkan. Sebab, manusia diciptakan memiliki bakat alami yang berbeda-beda, dan tidak mampu dipengaruhi dengan tes formal (Widyastuti, 2023. p. 24).

Kementrian Pendidikan Indonesia menyatakan konsep Kurikulum Merdeka di implementasikan tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam perencanaan guru melakukan penyusunan modul ajar secara sistematis dalam satu tahun ajar. Pada pelaksanaan, pembelajaran kurikulum merdeka ini terpusat pada peserta didik sesuai dengan konsep belajar diferensiasi sehingga guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengali potensi kemandirian peserta didik dan untuk mengetahui berbagai keunikan karakteristik peserta didiknya (Rosmiati, 2023. p.140).

Kurikulum sebelumnya penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan terpisah satu sama lainnya. Dalam konsep Kurikulum Merdeka, hal ini disederhanakan menjadi satu kesatuan yang saling terikat (holistik). Penilaian pembelajaran merupakan aktivitas yang dikerjakan oleh guru untuk memberikan

nilai atau umpan balik kepada peserta didik guna mengukur tiap ketercapaian kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran kelas baik berupa nilai diagnostik, formatif, dan sumatif. Inti dalam pelaksanaan penilaian kurikulum merdeka seorang guru membutuhkan berbagai instrumen yang beragam diantara kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran (Rosmiati, et al. 2023. p. 132-136).

Pentingnya pengimplemensikan penilaian (asesmen) upaya hasil belajar peserta didik dalam kurikulum merdeka mengisyarakan bahwa menilai peserta didik dapat dilakukan berbagai cara. Bahwa kita ketahui, untuk menilai dengan segala macam karakteristik peserta didik penting pula dipahami penilaian (asesmen) dilakukan secara adil, objektif, dan terbuka agar hasil belajar dapat berdampak pada keefektifan pada peserta didik (Kunandar, 2013. p. 35). Dalam Kurikulum Merdeka Belajar penilaian diagnostik diterapkan dalam kurikulum merdeka guna mengetahui kebiasaan peserta didik pada pembelajaran maupun kelemahan yang ia hadapi dalam proses belajar. Penilaian formatif juga bisa diterapkan untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar. Hal ini bertujuan untuk memahami kebutuhan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik yang efektif. Sementara itu, penilaian sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu fase untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik secara keseluruhan. Tujuannya untuk menilai hasil belajar sebagai dasar laporan tentang pencapaian belajar (Kemendikbudristek, 2022). Dalam proses

pengajaran, guru harus mengambil tindakan atau keputusan yang paling tepat dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian di Kurikulum Merdeka.

Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan (IPS) pada fase D di SMP adalah perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat dalam konteks ruang dan waktu yang terus berubah. Oleh karena itu, masyarakat menjadi sumber utama IPS. Penting untuk ditekankan bahwa materi pembelajaran hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya, proses belajar tidak hanya berfokus pada penyelesaian materi, tetapi lebih kepada proses ketercapaian kompetensi. Tingkat pendidikan memiliki peluang untuk mengembangkan materi secara mandiri (BKASP, 2022).

Berdasarkan observasi awal, SMP Negeri 24 Padang merupakan salah satu sekolah menengah di kota Padang yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak Juli 2022 dalam proses pembelajaran dan penilaian (asesmen) IPS ditemukan penemuan bahwa para guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian (asesmen) diagnostik, formatif, sumatif serta penentuan cara variasi metode penilaian dan juga dalam penilaian formatif seringkali terhambat karena waktu yang tidak mencukupi untuk melaksanakan metode penilaian portofolio, proyek maupun rubrik penilaian, sehingga guru IPS berfokus pada angka nilai daripada gambaran menyeluruh perkembangan peserta didik. Serta pemberian umpan balik yang kurang efektif. Penilaian sumatif diharapkan lebih menekankan pada hasil evaluasi para peserta didik. Namun, guru mata pelajaran IPS masih

mengalami kendala dalam membuat instrumen penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran IPS serta konsep penilaian autentik.

Pengaplikasian hasil penilaian oleh guru IPS di SMP Negeri 24 Padang perlu pengoptimalisasian dalam memberikan umpan balik untuk meningkatkan proses belajar peserta didik. Namun, ada keterbatasan dalam alokasi waktu, sarana, dan pelatihan yang diperlukan untuk menyusun modul ajar, ATP, dan pelaksanaan penilaian hasil belajar sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Dalam upaya perbaikan penilaian, keterlibatan peserta didik belum sepenuhnya terlihat, sehingga kesadaran reflektif peserta didik terhadap capaian pembelajaran dan perkembangan karakter mereka masih kurang.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara awal dengan salah satu guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Rosa Sri Wahyuni di sekolah tersebut. Dia menyatakan:

“Proses mengimplementasikan penilaian dalam kurikulum saat ini sangat menarik dan menjadi pengalaman baru bagi saya, perlu adanya pemahaman yang mendalam bagi saya untuk kembali mempelajari instrumen penilaian dan variasi metode pemberian untuk peserta didik yang beragam dan penilaian yang efektif. Serta perlu pendoman baik panduan buku asesmen yang dikeluarkan kementerian pendidikan. Penilaian merdeka belajar harus juga menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik berbeda-beda setiap peserta didik, termasuk gaya belajar” (Wawancara. 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal dan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meninjau lanjut penelitian ini dengan judul ***“Implementasi Penilaian Hasil Belajar IPS Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 24 Padang”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah paparkan diatas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variasi metode penilaian yang diterapkan guru mata pelajaran IPS masih menerapkan metode metode lama seperti catatan harian dan latihan.
2. Kesulitan guru dalam merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran IPS dengan konsep penilaian autentik.
3. Pemanfaatan hasil penilaian oleh guru belum optimal tidak adanya umpan balik dalam perbaikan proses belajar peserta didik.
4. Adanya keterbatasan alokasi waktu, sarana, dan pelatihan guru dalam menyusun modul ajar, ATP dan melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai dengan patokan dengan kurikulum merdeka.
5. Keterlibatan peserta didik mengenai penilaian belum tercermin untuk membangun kesadaran reflektif peserta didik terhadap capaian pembelajaran dan perkembangan belajarnya.

C. Rumusan Masalah

Perihal luasnya cakupan penelitian ini, maka penulis merumuskan cakupan yang nanti menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode penilaian hasil belajar IPS yang digunakan oleh guru kelas VII di SMP Negeri 24 Padang pada implementasi kurikulum merdeka?

2. Bagaimana memanfaatkan hasil penilaian oleh guru IPS dalam meningkatkan proses dan hasil belajar IPS di kelas VII SMP Negeri 24 Padang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian hasil belajar IPS dalam Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 24 Padang?
4. Apa solusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar IPS di kelas VII Negeri 24 Padang?

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah di lakukan di SMP Negeri 24 Padang dengan mengambil kelas VII dengan tahun ajaran semester genap pada tahun ajaran 2024/2025 mendeskripsikan metode penilaian, pemanfaatan penilaian oleh guru IPS kelas VII, serta kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII. Maka dari itu penelitian melakukan penelitian ini dengan judul *“Implementasi Penilaian Hasil Belajar IPS Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 24 Padang”*

E. Tujuan Penelitian

Agar Penelitian ini tidak meluas maka peneliti melakukan rangkupan tujuan penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan metode penilaian hasil belajar IPS yang digunakan oleh guru IPS kelas VII di SMP Negeri 24 Padang dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Menganalisis pemanfaatan hasil belajar penilaian oleh guru pada dalam meningkatkan proses hasil belajar IPS kelas VII SMP Negeri 24 Padang.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru IPS kelas VII dalam mengimplementasikan penilaian hasil belajar IPS dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 24 Padang.
4. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar IPS di SMP Negeri 24 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan, terkhusus dalam bidang evaluasi dan teori penilaian hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah menengah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman luas kepada peneliti dan juga sebagai tujuan penelitian selanjutnya untuk melakukan riset yang berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang praktik penilaian hasil belajar IPS yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, serta solusi dalam menghadapi kendala di lapangan.

b. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Padang.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Untuk peneliti lainnya, penelitian ini bisa menjadi rujukan, sumber informasi, dan referensi dasar bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar dalam kurikulum merdeka.

